

## ***Peranan Penilik PAUD Melalui Pendampingan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kecamatan Medan Labuhan***

*Received : 22 November 2021*

*Revised : 9 Desember 2021*

*Accepted : 13 Desember 2021*

**Khodiyah,**  
Penilik PAUD  
Dinas Pendidikan Kota Medan

E-mail: [khodiyah@gmail.com](mailto:khodiyah@gmail.com)

**Abstrak:** Anak usia dini merupakan usia yang unik dan krusial dimana pendidikan yang diberikan harus bias menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam membuat program pembelajaran di PAUD sehingga kinerja guru menjadi lebih baik dan pembelajaran lebih menyenangkan serta menarik buat anak. Metode dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan, simulasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan oleh penilik paud dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dan suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi anak.

**Kata Kunci:** *Penilik PAUD, Pendampingan Guru, Kurikulum 2013*

### **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan usia yang unik dimana tahap tumbuh dan kembang seorang anak berada di masa emas (*golden age*). Anak Usia Dini memerlukan pemberian rangsangan untuk mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam dirinya. Pemberian rangsangan tersebut dapat berupa asupan gizi yang seimbang, kasih sayang, perlindungan kesehatan juga pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan masing masing anak. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2016 menyatakan Kebijakan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas adalah memperluas layanan pendidikan anak usia dini berkualitas melalui ketersediaan Satuan PAUD yang mudah diakses, pendidik yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, peningkatan kualitas partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini, dan dukungan penyelenggaraan PAUD dari Pusat, Daerah, serta masyarakat, salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan program PAUD terutama untuk usia 3-6 tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD. Pada tahun 2001 APK PAUD baru mencapai sekitar 28% dan menjadi 70,1 % pada tahun 2015.

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sangat pesat terjadi. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi proses pendidikan dimana lingkungan memberikan masukan (*input*) sehingga diharapkan hasil (*output*) dari pendidikan tersebut dapat sesuai perkembangan lingkungan yang terjadi saat ini. Penilik PAUD memiliki peranan yang penting dalam dunia

pendidikan anak usia dini. Penilik PAUD bertugas mengendalikan mutu dan juga evaluasi dampak program paud yang ada di suatu daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Agar penilik dapat menjalankan tugasnya dalam melakukan kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI maka diperlukan kompetensi yang secara terus menerus dikembangkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi sehingga tugas-tugasnya dapat berjalan dengan baik.

Dilihat dari tugas penilik tersebut, maka kewajiban dari penilik salah satunya adalah agar dapat meningkatkan kompetensi guru Paud. Guru paud harus mengetahui dan memahami setiap aspek tumbuh kembang anak didiknya agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki si anak. Dalam penyelenggaraan satuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang akan dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Gambaran proses dan hasil yang akan dicapai dari setiap lembaga pendidikan secara umum tercermin dari kurikulum yang digunakan oleh lembaga tersebut.

Dari hasil pengamatan di lapangan, penerapan kurikulum 2013 masih mengalami berbagai masalah baik secara administrasi maupun implementasinya. Secara umum permasalahan yang ditemui yaitu kurangnya pemahaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum 13. Ini dapat dilihat dari persiapan guru merancang kegiatan belajar yang masih belum maksimal sehingga banyak pula guru yang belum mengetahui, memahami, dan berkemauan untuk menerapkannya. Selain itu pelatihan dan sosialisasi yang masih kurang, sehingga belum semua guru mendapat pengetahuan dan informasi, sedangkan guru yang telah ikut sosialisasi kesulitan menyampaikannya kepada guru yang lain di lembaga karena pembekalan dirasa kurang lengkap. Motivasi guru untuk menerapkan kurikulum 2013 dalam rancangan pembelajaran juga kurang karena ketidapahaman dan keinginan untuk bekerja lebih keras.

Untuk itu pendampingan guru paud oleh penilik sangat diharapkan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas di PAUD sesuai dengan mutu pembelajaran yang diharapkan. Melalui pendampingan pengimplementasian kurikulum 2013 oleh penilik paud diharapkan guru PAUD dapat menguasai kurikulum 2013 sehingga pembelajaran yang dihasilkan berkualitas dan inovatif. Dengan penguasaan kurikulum 2013 yang berkualitas tersebut akan menciptakan sebuah kondisi positif, di mana guru dapat membuat rancangan kegiatan belajar dan murid termotivasi untuk terlibat pada proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan hal yang utama dan penting dalam kehidupan kita. Salah satu pendidikan yang dapat mengoptimalkan seluruh aspek tumbuh kembang seorang anak didapat melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seperti fisik motorik, kognitif, social emosional, kemandirian, bahasa, nilai agama dan moral sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh sebab itu, maka kualitas dari pendidikan anak usia dini harus mendapat prioritas utama dimana usia dini merupakan masa krusial dalam tahap tumbuh kembang manusia.

Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki peran strategis dalam pendidikan anak usia dini adalah penilik paud. Pengendalian mutu program PAUDNI diperlukan agar produk layanan pendidikan terjaga kualitasnya. Tugas penilik sebagai pengawas satuan PAUDNI menjadi strategis karena memiliki tugas pokok kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI. Pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik manakala mempunyai strategi yang baik juga. Dalam Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2010 menyebutkan bahwa jabatan fungsional Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggungjawab, wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur pendidikan nonformal dan informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh PNS.

Melalui penilik paud diharapkan kualitas pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dapat menjadi lebih baik. Pelatihan, arahan maupun evaluasi dari penilik diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (2000) tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru artinya bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar (menyampaikan materi di depan kelas), akan tetapi, mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik di sekolah atau luar sekolah. Tugas seorang guru sangat penting dimana guru menjaga, mengarahkan dan membimbing agar murid tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat bakat serta potensi yang dimilikinya. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum (Mulyasa, 2010). Pelaksanaan kurikulum yang dimaksud saat ini adalah implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 ditetapkan pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama lebih kurang 6 tahun. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan

proses belajar mengajar yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan juga potensi anak agar dapat menyiapkan anak mencapai keberhasilan di tingkat selanjutnya. Maka diharapkan melalui Kurikulum 2013 maka pembelajaran akan lebih terarah dan tercapainya pengembangan Anak Usia Dini Holistik\_integratif (PAUD-HI). PAUD-HI merupakan pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya (Direktorat PAUD&DIKMAS, 2015).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Labuhan yang berjumlah 32 PAUD yang merupakan binaan dari peneliti. Metode dalam penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan pendampingan, simulasi dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di lapangan dan selanjutnya membuat materi pendampingan implementasi Kurikulum 2013.

Selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan pendampingan guru dalam membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dengan mengadakan pelatihan yang terbagi atas penyampaian materi dan kegiatan pendampingan penyusunan silabus pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Simulasi rancangan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dilakukan secara acak oleh beberapa orang guru dari beberapa sekolah. dan selanjutnya pada tahap evaluasi digunakan metode pendekatan untuk melihat permasalahan dan target capaian kegiatan berdasarkan tujuan kegiatan yang ingin dicapai.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan kepada guru paud dari 32 paud yang ada di Kecamatan Medan Labuhan. Setiap paud mengirimkan guru sebagai perwakilan dari pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan pendampingan ini. Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada pendampingan guru dalam membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Pendampingan diawali dengan pemaparan materi tentang kurikulum 2013 oleh peneliti. Pemberian materi ini bertujuan agar guru-guru paud di Kecamatan Medan Labuhan dapat memahami cara menerapkan kurikulum 2013 di dalam rancangan pembelajarannya.



Gambar 1. Peneliti memaparkan materi Kurikulum 2013

Selanjutnya peneliti mendampingi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ini dimulai dari penentuan tema, sub tema, sub sub tema. selanjutnya diteruskan ke pembuatan program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan atau yang disingkat RPPM, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian atau RPPH sampai kepada perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media belajar, LKPD, sistem evaluasi.



Gambar 2. Peneliti melakukan pendampingan kepada guru dalam menerapkan kurikulum 2013

Selanjutnya peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta pelatihan. Ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang sudah diberikan oleh peneliti dalam pendampingan yang telah dilakukan.



Gambar 3. Peneliti mengevaluasi hasil kerja peserta pendampingan implementasi kurikulum 2013

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di Kecamatan Medan Labuhan, ada beberapa catatan sebagai berikut;

1. Pendampingan guru paud dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mendapatkan respon yang cukup baik dan positif dari para guru di Kecamatan Medan Labuhan.
2. Peserta pendampingan memahami penerapan kurikulum 2013 dalam rancangan pembelajarannya karena dipraktikkan cara membuatnya secara langsung.
3. Peserta pendampingan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
4. Hasil pendampingan ini dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan guru paud dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Kecamatan Medan Labuhan telah memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru paud berupa tambahan pengetahuan dan pemahaman penggunaan kurikulum 2013. Ini dapat terlihat dalam menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Paud di Kecamatan Medan Labuhan sudah baik dan mengerti untuk menerakan kurikulum 2013 pada pembelajaran di tahun berikutnya. Kegiatan pendampingan guru oleh peneliti di Kecamatan Medan Labuhan menghasilkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Direktorat Pembinaan PAUD. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-9. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2016.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003